

## Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai

Nuraini Gultom<sup>1\*</sup>, Sakban Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

\*Corresponding author: [nurainigultom68@gmail.com](mailto:nurainigultom68@gmail.com)

**Abstract:** Multicultural education for the Indonesian people is part of the diversity in Indonesia. Teaching Islamic religious education (PAI) in the context of multicultural education is very important in building an attitude of tolerance for students in Indonesia, this research aims to determine the implementation of multicultural-based Islamic religious education and the supporting factors in implementing multicultural education. This research was conducted at Abdi Negara Binjai High School, Binjai City. This research uses qualitative data from case studies, and data sources from teachers, school principals, and students. Research data was obtained from observation, interview, and documentation then continued with concluding Conducting thorough research on implementing multicultural-based Islamic religious education in class material to students. It is hoped that students will respect each other be tolerant and act towards differences in religion, race, and culture in the school environment.

**Keywords:** multicultural; pai and tolerance.

**Abstrak:** Pendidikan multikultural bagi bangsa indonesia merupakan bagian dari keberagaman di Indonesia. Pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks pendidikan multikultural sangat penting dalam membangun sikap toleransi peserta didik di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan multikultural. Penelitian ini dilakukan di SMA Abdi Negara Binjai, Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan data kualitatif studi kasus, sumber data guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian secara menyeluruh tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan multikultural ini bertujuan menciptakan saling menghargai (toleransi) dan salah satu harapan sekolah mendukung adanya multikultural di lingkungan sekolah Sehingga mempermudah guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Hal ini diharapkan agar peserta didik saling menghargai, toleransi, dan tindakan peserta didik terhadap perbedaan agama, ras, dan budaya di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** multikultural; pai dan toleransi.

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)  
Received: 03-01-2024 | Revised: 15-01-2024 | Accepted: 31-01-2024 | Published: 02-02-2024

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri yang banyak keberagaman dari berbagai etnis, budaya, dan agama. Beragamnya budaya maupun agama mengakibatkan timbulnya konflik antar budaya dan kultur yang berbeda (Anan, 2020). Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pulau-pulau yang terbentang di wilayah Negara Kesatuan Republik

Indonesia (NKRI) Berjumlah kurang lebih sekitar 16.771 pulau, baik dalam ukuran besar maupun kecil, dan semakin bertambahnya populasi penduduk berjumlah kurang lebih 275,77 juta jiwa, terdiri dari 300 etnis dengan menggunakan 200 bahasa yang berbeda serta menganut agama dan keyakinan yang berbeda seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai aliran kepercayaan (Muala, 2020).

UUD 1945 dan UU No. 1999 memberikan suatu jaminan perlindungan bagi suku bangsa yang beraneka ragam di Indonesia untuk hidup secara damai diseluruh wilayah NKRI. Dengan demikian merupakan tanggung jawab suatu negara memberikan suatu perlindungan terhadap keberagaman di Indonesia (UUD 1945, UU No.1999). Sejarah bangsa Indonesia telah membuktikan bahwa perpedaan setiap agama, ras, suku, dan adat istiadat dapat saling berdampingan dan memiliki ruang yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Namun keragaman yang terjadi terdapatnya konflik dan permusuhan yang ada. Peristiwa konflik dan kerusuhan dalam eskalasi kecil dan besar dengan membawa pengaruh yang menghancurkan kemanusiaan dan kebangsaan.

Dalam menghadapi pluralis, pendidikan multikulturalisme mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan berpandangan toleran. Bisa dipastikan bahwa dalam kehidupan masyarakat nyata, kehidupan berbangsa dan bernegara selalu dihadapkan dalam keberagaman dalam hal pemeluk agama dan keyakinan. Keberagaman masyarakat tersebut menuntut adanya sikap saling menghargai antar penganut agama yang berbeda agar tercipta masyarakat yang harmonis dan damai.

Pendidikan multikultural merupakan suatu cara untuk mengajarkan keragaman yang menghendaki pengaruh (tekanan), intelektual, sosial, pragmatis agar mampu memberikan peserta didik pengetahuan (Sholichatin & Nadilah, 2023).

Pendidikan agama islam multikultural merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk menghadapi dinamika masyarakat yang semakin heterogen. Multikulturalisme mencerminkan pengakuan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama dalam suatu komunitas (Fa el a sup, 2024). Dalam konteks pendidikan agama islam, penerapan multikultural tidak hanya untuk memperkenalkan siswa pada ajaran islam, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi. Pendekatan ini pertama-tama berfokus pada pemahaman bahwa islam sebagai agama besar mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan beragam agama dan budaya lain. Penerapan pendidikan Islam multikultural bagi peserta didik merupakan pintu masuk bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan persatuan sehingga mampu

menjadi agen perubahan positif di masyarakat (Hidayah, 2018).

Lebih lanjut, pendidikan agama islam berbasis multikultural menggali potensi dialog antaragama, menciptakan ruang pembelajaran inklusif, dan menyampaikan pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya (Fauzi et al., 2022). Menghargai perbedaan memungkinkan siswa mengembangkan sikap saling menghormati, belajar bersama, dan meletakkan landasan bagi kehidupan beragama yang harmonis dalam keberagaman.

Di era globalisasi, pemahaman terhadap keberagaman budaya dan agama menjadi semakin penting. Pendidikan agama Islam berbasis multikultural mengajarkan peserta didik untuk mengenali dan menghormati perbedaan serta menciptakan lingkungan yang inklusif. Oleh karena itu, penerapan ini tidak hanya relevan di tingkat nasional, namun juga mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan global.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai keberagaman dalam ajaran islam. Pemahaman konsep toleransi, keadilan, dan persatuan dalam Islam akan membantu siswa memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam multikultural, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami kompleksitas keberagaman. Dengan demikian, pendidikan agama islam menjadi sarana yang efektif dalam membangun karakter peserta didik yang bermoral, toleran, dan siap menghadapi tantangan global.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam bagi peserta didik yang berorientasi multikultural tidak hanya berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang dapat hidup rukun dalam masyarakat multikultural dan global. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, pendekatan ini meletakkan landasan kokoh dalam mendidik generasi penerus untuk menghargai dan memahami keberagaman.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat tema “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Siswa Kelas XI SMA Abdi Negara Binjai”. Dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi pendidikan multikultural.

## **METODE**

Penelitian yang di lakukan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian (Bungin, 2007). Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sebagai data primer ialah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan peserta didik. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan yang termasuk dalam data sekunder dalam penelitian ini adalah data- data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data- data mengenai objek penelitian dan mengenai lokasi penelitian. Teknik Pengumpulan, maka penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Pada Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMA Abdi Negara memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan agama yang berbeda disetiap peserta didik maka sekolah menanamkan sikap saling menghargai dan memahami kondisi keberagaman peserta didik. Kaitan dengan proses pembelajaran guru PAI disekolah telah mengimplentasikan pembelajaran berbasis multikultural. Hal tersebut dilihat dari sikap dan karakter terhadap siswa yang beragama non muslim. Pada saat pembelajaran PAI siswa yang beragama non muslim diberi pilihan untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas tetapi membuat keterampilan hingga jam pelajaran PAI selesai atau meninggalkan pelajaran.

Pernyataan tersebut didasarkan pemahaman agama bahwa dalam islam tidak ada paksaan dalam beragama, sehingga kebijakan untuk memperbolehkan siswa non muslim untuk di dalam kelas sampai selesai dalam pendidikan agama islam merupakan bagian sikap dari toleransi dalam beragama. Dan ini merupakan bagian dari pendidikan agama islam berbasis multikultural.

Sementara itu, adapun kegiatan pelaksanaan pendidikan multikultural diantaranya yaitu : kegiatan hari besar islam, upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, gotong royong, olahraga, memberikan bantuan terhadap peserta didik yang kurang mampu, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan tersebut yang di lakukan sebagai wujud implementasi pendidikan multikultural disekolah. Kegiatan

pengembangan diri yang dilakukan sekolah antara lain kegiatan ekstrakurikuler keperamukaan dan PMR, kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya.

Dalam proses belajar pendidikan agama islam di SMA Abdi Negara Binjai menurut penulis guru telah mengimplementasikan pendidikan agam islam berbasis multikultural, hal tersebut terbukti peserta didik mempunyai sikap yang menghargai terhadap perbedaan keyakinan. Di lanjut dengan kegiatan belajar peserta didik non muslim tidak diikutkan tetapi mereka bisa memilih ingin di dalam kelas atau belajar di luar kelas. Menurut bapak Abi selaku guru PAI peserta didik yang non muslim diberikan kebebasan diwaktu pembelajaran pendidikan agama islam.

Menurut ibu Devi Sahfitri selaku kepala sekolah bahwa peserta didik non muslim untuk pelajaran agama yang dianut mereka itu dihari Jum'at dengan guru pendidikan agama kristen. Menurut penulis inilah bentuk toleransi yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah SMA Abdi Negara Binjai sebagai perwujudan dari pendidikan agama islam berbasis multikultural. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMA Abdi Negara berdasarkan hasil wawancara penulis mengemukakan bahwa pelaksana pendidikan agama Islam di SMA Abdi Negara Binjai berjalan sesuai kurikulum yang ada di sekolah, hal ini peserta didik non muslim berhak menentukan ingin mengikuti pelajaran akan tetapi kebanyakan peserta didik non muslim mengikuti pelajaran. Hal tersebut bukan berarti mereka dipaksa untuk mengikutinya. Implementasi PAI dalam multikulturalisme dalam pembelajaran saling mengenal antara masing peserta didik untuk memberikan nasihat serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya toleransi.

Terdapat pada Surah Al-Hujurat ayat 13 “ Wahai Manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti *Q.s Al-Hujurat: 13*.

Dalam wawancara dengan peserta didik penulis mengemukakan bahwa peserta didik muslim sangat menyenangkan saat pembelajaran PAI berlangsung dan tidak ada permasalahan jika peserta didik non muslim tetap berada di ruangan mengikuti proses pembelajaran dan guru PAI menghimbau peserta didik untuk saling toleransi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh dari Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMA Abdi Negara Binjai penulis menyimpulkan :

- a. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam menunjukkan sikap saling

---

menghargai dan menghormati terhadap perbedaan keyakinan.

- b. Untuk materi pendidikan agama islam sudah dilaksanakan dengan maksimal.
- c. Pedalaman materi yang tentang toleransi peserta didik belum cukup memahami tentang bagaimana mengimplementasikan toleransi di sekolah maupun diluar sekolah.

Aspek yang menjadi kunci dalam pendidikan multikultural disekolah adalah bagaimana seluruh yang berperan penting dalam pendidikan mampu membiasakan diri untuk saling menghargai perbedaan masing- masing individu di sekolah.

Pendidikan Multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman peserta didik disekolah, sebagaimana tuntutan dari setiap peserta didik untuk saling toleran. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan seperti ras, gender, agama, etnis budaya, strata sosial dan agama.

## **2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural**

Implementasi Pendidikan agama islam berbasis multikultural tentunya sangat erat kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat karena kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu untuk memastikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural peneliti mencari informasi dengan guru pai dan kepala sekolah antara lain :

- a. Pihak yayasan yang memberikan kepercayaan kepada pihak sekolah dan guru untuk merencanakan proses pembelajaran dan memberikan program keagamaan seperti Isr'a Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Taushiyah tentang keagamaan, dan Muraja'ah surat-surat pendek.
- b. Peran guru sangat penting dalam pendidikan multikultural dengan keteladanan dan tidak membedakan antara siswa dengan siswa yang lain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- c. Adanya saling komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik yang beda latar belakang dan keyakinan. Hal itu terjadinya rasa saling menghargai di lingkungan sekolah.
- d. Adanya lingkungan belajar yang mendukung seperti sarana dan prasarana yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Contohnya sekolah memiliki alat musik tradisional dan berbagai kebutuhan untuk olahraga dengan masing-masing pendampinya.
- e. Partisipasi peserta didik dalam keagamaan ini sangat mendukung untuk

implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Semua siswa mampu berbaur dengan siswa yang berbeda keyakinan tanpa ada masalah dari segi agama, suku, dan budaya.

### 3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Adapun faktor penghambat yaitu :

- a. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan
- b. Masih terdapat peserta didik yang kurang memahami pentingnya toleransi.

Selain itu menurut pandangan peserta didik faktor pendukung yaitu:

- a. Guru kekurangan media tentang keragaman sehingga saat guru mengajarkan dan memberikan contoh-contoh hanya dilingkungan sekitar sekolah.
- b. Yayasan berperan penting dalam pendidikan multikultural dengan mendukung keberagaman, menyediakan sarana dan prasarana dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Berdasarkan hasil penulis simpulkan pentingnya peran yayasan agar terciptanya multikulturalisme di lingkungan sekolah dan setiap siswa setuju bahwa guru memiliki peran penting terhadap implementasi pendidikan agama islam berbasis multikultural. Hal itu guru menjadi pilar utama demi terwujudnya sikap toleransi.

## Pembahasan

### 1. Pendidikan Agama Islam

Istilah “*Pendidikan*” dalam pendidikan islam kadang- kadang disebut *Al-Ta’lim* biasanya diterjemahkan dengan “*pengajaran*” dan kadang-kadang disebut dengan *Al-Ta’dib*. *Al-Ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjumpaan atau pendidikan sopan santun. Sedangkan Al-Ghazali menyebut “*Pendidikan*” dengan sebutan *Al-Riyadhat*. *Al-Riyadhat* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olahraga dan pelatihan. Ini termasuk dikhususkan untuk pendidikan anak-anak, sehingga Al-Ghazali menyebutnya dengan *Riyadha As-Shibya* (Sujud & Utomo, 2023). Kata Agama dalam Al-Qur’an disebut *Din* yang diulang 92 kali. Menurut asal usul kata (etimologi) mengandung pengertian menguasai ketaatan dan balasan. Sedangkan menurut istilah atau terminologi, *Din* diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum, dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari rumusan dan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan pengertian agama itu meliputi tiga sistem penting, yaitu :

1. Suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan.

2. Suatu sistem penyembahan kepada Tuhan.
3. Suatu sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia (hubungan horizontal).

Kata islam juga berasal dari kata Assilm artinya perdamaian, kerukunan, keamanan, maksudnya agama islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk mewujudkan perdamaian dan keamanan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, baik lahir maupun batin (Misbah et al., 2021).

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Pendidikan islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat (Sopiansyah & Erihardiana, 2021). Bidang pendidikan berkewajiban mewujudkan peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan dan karakternya.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, pendidik harus memahami esensi dan fungsi manusia dididik, tahap perkembangan manusia dalam konteks pemerolehan hidayah spiritualitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa terdapat empat tahapan hidayah (*petunjuk*) dari Allah SWT ke dalam diri anak, yaitu naluri, pancaindra, akal, agama. Tahapan tersebut dapat menjadi petunjuk bagi pendidik untuk menerapkan strategi dan metode pendidikan agama Islam bagi peserta didik. Dalam Konteks pendidikan Islam sangat relevan bagi penganut islam, dimana pendidikan islam sejalan dengan dengan tujuan hidup manusia.

Dasar dari pendidikan islam menurut Abdul Fatah Jalal dibagi kedalam dua sumber yaitu (Prayogo & Fatimah, 2018):

- a. Sumber *Ilahiyata*, yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadist* (sunnah) Rasulullah, dan alam semesta sebagai ayat *kauniyyat* yang perlu ditafsirkan kembali.
- b. Sumber *Insaniyyat*, yaitu proses ijtihad manusia. Jadi dasar pendidikan agama Islam adalah *Al-Qur'an* dan *Hadis* serta hasil ijtihad. Manusia yang dijadikan landasan dalam proses pendidikan untuk sampainya tujuan pendidikan islam.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al- abrasyi mengemukakan

tujuan pokok dan terutama pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut wahid tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Prayogo & Fatimah, 2018).

## 2. Multikulturalisme

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia yang memiliki keragaman agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Pendidikan agama tentang toleransi agama sangatlah diperlukan untuk memberikan pedoman kepada pemeluknya tentang bagaimana berinteraksi dengan agama lain. Multikultural dapat berarti keragaman budaya. Istilah Multikultural dibentuk dari kata Multi yang berarti plural” banyak” atau “beragam” dan kultur “ budaya” (Mania, 2010).

Choirul mahfud mengutip pendapatnya Andersen dan Cusher mengenai pengertian pendidikan multikultural yaitu pendidikan multikultural bisa diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman budaya (Alam, 1970). Kemudian James Banks mengartikan pendidikan multikultural adalah sebagai pendidikan untuk *people of color*, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah tuhan/ sunnatullah). Dari pengertian pendidikan multikultural diatas adalah sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.

Pendidikan multikultural mengangkat nilai- nilai inti yan berasal dari prinsip martabat manusia, keadilan, persamaan, kebebasan dan demokrasi (Andika et al., 2022). Maksudnya adalah mengajari peserta didik untuk menghargai dan menerima perbedaan etnis, menyadarkan bahwa perbedaan budaya tidak sama dengan kekurangan atau rendah diri, dan untuk mengakui bahwa keragaman merupakan bagian dari integral dari kondisi manusia

Multikulturalisme adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama, agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya.

Konsep pendidikan multikultural adalah sebuah kebijakan dalam praktik pendidikan yang mengakui dan menerima perbedaan dan persamaan manusia yang berkaitan dengan gender, ras, keyakinan maupun strata sosial. Menurut (Adilah & Suryana, 2021) pembelajaran atau pendidikan multikultural merupakan suatu

strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang, etnik dan budaya dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap yang berwawasan multikultural.

Pendidikan multikultural juga memiliki kaitan yang signifikan dalam perkembangan dunia global. Keragaman bangsa-bangsa di dunia menuntut warga dunia mengenal perbedaan agama, kepercayaan, ideologi, etnik, ras, warna kulit, gender, kebudayaan dan kepentingan (Supriatin & Nasution, 2017). Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang baik untuk seluruh siswa, karena pendidikan yang tidak memandang latar belakang yang dimiliki siswa.

Dengan demikian pentingnya multikulturalisme pada siswa sehingga tidak menyebabkan perbedaan agama, ras, dan etnik. Sehingga tidak terjadinya perpecahan antara siswa. Pendidikan multikultural berpengaruh besar dalam proses dan tujuan belajar seorang siswa. Terdapat pada Surah Al- An'am yang artinya “ Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan *Q.s Al-An'am : 108.*”

## **SIMPULAN**

Indonesia adalah negeri yang banyak keberagaman dari berbagai etnis, budaya, dan agama. Beragamnya budaya maupun agama mengakibatkan timbulnya konflik antar budaya dan kultur yang berbeda. Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dan kesederajatan baik secara individu maupun secara kebudayaan.

Pendidikan Multikultural merupakan pendidikan yang baik untuk seluruh siswa, karena pendidikan yang tidak memandang latar belakang yang dimiliki siswa. Dengan demikian pentingnya multikulturalisme pada siswa sehingga tidak menyebabkan perbedaan agama, ras, dan etnik. Sehingga tidak terjadinya perpecahan antara siswa.

Faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Dalam menghadapi pluralis, Pendidikan multikulturalisme mengarahkan peserta didik untuk bersikap dan

berpandangan toleransi. Dalam Menghadapi masalah yang terjadi diharapkan upaya-upaya citra islam yang sebenarnya melalui berbagai bidang seperti; Sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94.
- Alam, M. (1970). STUDI PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 319–334. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2272>
- Anan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik. *Pendidikan Multikultural*, 4(1), 1–22.
- Andika, N. J., Harmita, H., Banggiok, R. S., & Muhyidin, M. (2022). Strategi Implementasi Pendidikan Agama melalui Metode Pendekatan Berbasis Pendidikan Multikultural. *TSAQOFAH*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i1.263>
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif edisi kedua. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Faelasup, F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Di SMAN 2 Sangatta Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 204–215.
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73–79. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i1.1502>
- Hidayah, N. N. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 12–26.
- Mania, S. (2010). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 78–91. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a6>
- Misbah, M., Mispani, M., & Jannah, S. R. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di SMKN 1 Tegineneng Pesawaran. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.51214/bip.v1i1.69>
- Muala, A. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Berbasis Islam (Studi Komparatif SMA UII Yogyakarta dan MA Al-Qodir Yogyakarta). *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 1(2), 145–157.
- Prayogo, H., & Fatimah, S. (2018). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Kelas X Tav Smk Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes). *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(1), 39–56.
- Sholichatin, P., & Nadilah, F. M. (2023). Aktualisasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Islam Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 138–148. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1189>
- Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam dan Nasional. *Mimbar Kampus: Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural pada Siswa ...*

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujud, R., & Utomo, E. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar (Literatur Review). *QUALITY*, 11(1), 15.  
<https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19198>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.